



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia atau biasa disingkat TNI merupakan angkatan perang Republik Indonesia yang bertanggung jawab menjaga pertahanan negara Republik Indonesia. Di Indonesia, TNI terbagi menjadi tiga kesatuan yakni TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan negara. Ini merupakan tugas anggota TNI yang sudah bersumpah setia untuk lebih mengutamakan kepentingan negara.

Anggota TNI harus siap dikirim kemana saja baik dalam situasi rusuh ataupun dalam daerah bencana sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Salah satu unit yang harus siap dikirim kemana saja adalah unit PASKHAS yang termasuk kedalam kesatuan TNI Angkatan Udara. Kesiapan tersebut tidak hanya harus dimiliki oleh seorang anggota TNI akan tetapi juga oleh keluarga yang ditinggalkan khususnya istri. Sebagai seorang istri anggota TNI, diharapkan dapat merelakan suami pergi untuk urusan pekerjaan serta pengabdian terhadap negara. Istri anggota TNI diharapkan untuk menjadi dewasa, mandiri, dan tangguh selama ditinggal suami bertugas. Istri TNI dalam menjalankan perannya, harus menghadapi konsekuensi dari penugasan, yaitu ditinggalkan dalam kurun waktu yang cukup lama, hal ini akan

berdampak pada kehidupan perkawinan dan seluruh anggota keluarganya (Prakash *et al.*, 2011). Selama istri ditinggalkan oleh suami, tidak mustahil akan banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatsanti (dalam Utami, 2008), rasa kesepian pada istri anggota TNI adalah salah satu masalah yang timbul ketika istri ditinggal suami untuk bertugas di luar daerah.

Kesepian merupakan sebuah respon dari afeksi negatif yakni hilangnya atau ketidakhadirannya sebuah hubungan yang dekat (Taylor, Peplau, dan Sears, 2009). Kesepian dapat timbul karena seseorang membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi dan membina suatu hubungan yang khusus dan salah satu bentuknya adalah hubungan dan persahabatan yang akrab sampai kasih sayang dan cinta yang abadi (Lake, 1986).

Menurut Santrock (2002) individu yang mengalami kesepian mereka merasa bahwa tidak ada seorangpun dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan merasa terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki seorangpun untuk pelarian saat dibutuhkan. Daryaksini dan Hudaniah (2003) menjelaskan adanya penurunan dalam hubungan yang dekat dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk mengalami kesepian. Menurut Myers (2002) kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada.

Kesepian cenderung dihasilkan dari defisit yang dirasakan dalam hubungan interpersonal. Apabila hubungan istimewa semacam itu telah terbentuk, maka perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk memeliharanya sehingga orang-orang yang terlibat tidak menderita kesepian. Hal ini yang dirasakan oleh istri para anggota TNI. Selama suami mereka bertugas maka komunikasi mereka akan berkurang. Rasa kesepian ini yang akan sering muncul pada diri seorang istri anggota TNI. Ini diperkuat oleh Verdelli (2011) yang mengatakan istri yang ditinggal suami untuk bertugas ke luar daerah dalam kurun waktu yang tidak ditentukan merasakan tekanan-tekanan dalam diri yang akan mempengaruhi kondisi psikologisnya. Istri tentara kemungkinan mengalami dampak tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan stres yang disebabkan penugasan suaminya (dalam Damayanti, 2016). Dalam hal ini istri berpisah dengan suami yang dicintai tanpa adanya jaminan keselamatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Septiantini (2015) ditemukan bahwa istri anggota TNI yang ditinggal suami bertugas memiliki tipe kesepian *the resigned hopelessly lonely* yaitu merasakan kekurangan *intimate partner* dan hanya memiliki sedikit teman, akan tetapi pada tipe ini istri tidak merasa diabaikan atau menyalahkan orang lain atas situasi yang dialami. Pemisahan sementara dengan orang yang disayangi telah menjadi penyebab sindroma psikologis bagi keluarga militer. Kekhawatiran tentang keselamatan suami, ketidaktahuan tentang bagaimana kondisi di tempat penugasan, serta kesulitan dalam berkomunikasi dan munculnya perasaan kesepian.

Menurut Peplau dan Perlman (1979) kesepian adalah perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang diinginkan dan jenis hubungan sosial yang dimiliki. Berdasarkan hasil survey

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang telah dilakukan Rubeinsten dan Shaver (Brehm, dkk., 2002) hal lain yang menjadi alasan utama seseorang mengalami kesepian adalah *being unattached* dan *being alone*. *Being unattached* yaitu tidak memiliki pasangan, tidak memiliki pasangan seksual, dan berpisah dengan pasangan, sedangkan *being alone* yaitu pulang dengan rumah yang kosong dan sendirian. Dengan mengacu kepada kedua penyebab kesepian yang dikemukakan oleh Rubeinsten di atas, kesepian yang dialami oleh istri tentara yang ditinggal bertugas dapat dikategorisasikan kesepian karena adanya *being alone*. Hal ini karena tidak adanya kasih sayang dari figur lekat seperti yang biasa diberikan oleh suami.

Kesepian yang dialami seseorang (termasuk istri tentara) dikategorikan kepada dua, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Menurut Gierveld (2006) kesepian emosional timbul karena tidak adanya kasih sayang dari figur lekat seperti yang biasa diberikan oleh orangtua, pasangan atau teman akrab, sedangkan kesepian sosial adalah kesepian sosial merupakan perasaan kurang dalam integrasi atau keterlibatan sosial serta komunikasi yang diperoleh dari teman, rekan kerja maupun pasangan (dalam Taylor, Peplau, dan Sears, 2009). Istri anggota yang ditinggal bertugas banyak mengalami kesepian sosial. Hal ini tergambar dari pernyataan subjek S dan NT:

“Waktu tu pas om ditugaskan ke Aceh, sempat ada masalah dikeluarga besar tante kan. Kalau udah masalah kayak gitu kan pengennya tu diceritain biar dapat solusi untuk nyelesein masalah tu kan, biar dikasih pendapatlah gitu. Tapi ya mau gimana diomongin sama si om, lah buat komunikasi aja susah. Bingung juga mau ngadu ke siapa. Mau gak mau ditahan dulu.” (Wawancara S, 23-10-2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ya waktu itu kan baru pindah masuk asrama dek. Kakak sendiri di rumah teman ngobrol tu gak ada. Kita jauh pula dari keluarga, tetangga disini juga pada belum kenalkan.” (Wawancara NT, 24-10-2017)

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek S dan NT, perasaan kesepian itu muncul karena kurangnya komunikasi dengan suami yang sedang bertugas dan tinggal jauh dari keluarga.

Komunikasi yang terjadi antara suami dan istri membuat keduanya saling berbagi dalam hal yang rahasia dengan bercerita juga melakukan segala sesuatu secara bersama atau saling mempengaruhi. Seorang istri yang jauh dari suami dapat mengalami kesulitan bila harus mengatasi masalah keluarga sendiri. Istri tetap membutuhkan orang lain untuk membagi semua persoalan penting yang terjadi dalam kehidupannya. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antar manusia. Hakikat pergaulan itu ditunjukkan antara lain oleh derajat keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi diantara mereka, terutama faktor sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi. Apabila hubungan yang akrab tidak terpenuhi maka manusia cenderung merasa tertekan, merasa ditolak dan terkurung dalam dirinya sendiri. Hubungan antar manusia yang kurang berakar secara mendalam, kurang terbuka, kurang akrab menandakan kesepian (Hulme, 1993).

Sears dkk (dalam Byrne dan Baron, 2005) menjelaskan bahwa kesepian menunjukkan pada kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat kehilangan ciri-ciri pentingnya. Ciri-ciri penting tersebut seperti tidak mempunyai teman atau hanya mempunyai sedikit teman, dan merasa bahwa hubungan sosialnya dangkal atau

kurang memuaskan dibandingkan dengan apa yang diharapkan. Eaton, dkk (2008) melakukan survey kuantitatif pada 940 istri tentara (partisipasi 51%) untuk menyelidiki dampak dari penugasan pada misi di Afghanistan dan Irak ditemukan hal yang utama adalah depresi, kegelisahan yang dikarenakan tidak dapat mengetahui secara pasti bagaimana kondisi suami dan gangguan kecemasan secara umum. Istri yang sedang berpisah dengan suami akan merasa kesepian karena kurangnya berkomunikasi dengan suami. Lake (1986) mengungkapkan bahwa individu yang mengalami kesepian pada umumnya membutuhkan individu lain untuk diajak berkomunikasi dan membina suatu hubungan yang akrab, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas komunikasi. Menurut Purwanto (1988) kualitas komunikasi secara harfiah merupakan suatu derajat baik buruknya interaksi sosial, kontak sosial kedua belah pihak, baik pihak pengirim maupun penerima. Kualitas yang baik dari komunikasi diartikan sebagai suatu keberhasilan dalam sebuah interaksi dan dinyatakan sebagai komunikasi yang efektif sedangkan kualitas yang buruk menandakan ketidakefektifan dari komunikasi.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Setiap kali melakukan komunikasi, yang dilakukan bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan ukuran suatu hubungan interpersonal (Rakhmat, 2005). Komunikasi dalam keluarga juga sangat penting, termasuk komunikasi antara suami dan istri. Lasswell dan Lasswell (1987) menjelaskan bahwa kualitas komunikasi merupakan hal penting yang akan menentukan kualitas perkawinan. Ketika suami dan istri telah mengerti satu sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lain, dan merasa puas atas hubungan perkawinan mereka, maka sudah semestinya mereka akan lebih dapat saling memahami pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi ini ditandai dengan kemampuan individu dalam menyampaikan pesan sehingga pasangan merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media dan salah satunya adalah lewat telepon. Hasil penelitian Holladay, Grutcher dkk (1997) menemukan bahwa komunikasi telepon dikaitkan dengan perasaan kesepian, secara khusus orang-orang yang merasa kesepian cenderung menggunakan telepon untuk memenuhi kebutuhan dan pelarian dari perasaan kesepian.

Menurut Allen, Rhoades, dkk., (2010) perpisahan karena penugasan dapat mengganggu hubungan positif dan memerlukan adaptasi yang signifikan dalam proses komunikasi dengan pasangan. Semakin berkualitas komunikasi yang terjadi antara suami dan istri yang sedang berpisah walaupun hanya sekali dalam sebulan namun istri merasa diperhatikan dan dianggap berharga maka kecil kemungkinan untuk istri merasakan kesepian. Komunikasi yang dilakukan dengan efektif akan membuat istri merasa diperhatikan, dan dianggap berharga dan dapat menjalankan hari-harinya dengan lebih baik serta dapat mengurangi rasa kesepian yang muncul.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kualitas komunikasi dengan kesepian pada istri anggota TNI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan yaitu “apakah terdapat hubungan negatif antara kualitas komunikasi dengan kesepian pada istri anggota TNI?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kualitas komunikasi dengan kesepian pada istri anggota TNI

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang senada dengan tema diatas. Adapun penelitian tersebut adalah:

- 1) “*Gambaran Kesepian Pada Istri Anggota TNI Yang Ditinggal Suami Bertugas*” oleh Septiantini (2015). Hasil penelitian ini adalah istri anggota TNI yang ditinggal suami bertugas memiliki tipe kesepian *the resigned hopelessly lonely* yaitu merasakan kekurangan *intimate partner* dan hanya memiliki sedikit teman, akan tetapi pada tipe ini istri tidak merasa diabaikan atau hanya menyalahkan orang lain atas situasi yang dialami. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kesepian pada istri anggota TNI. Sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan penelitian, Septiantini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *“Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)”* (Mijilputri, 2015). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penghayatan akan kesepian bersifat individual. Dukungan sosial sangat membantu mengurangi rasa sepi. Namun, pada sebagian istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, dukungan sosial tidak cukup signifikan untuk mengurangi kesepian. Hal ini disebabkan karena persepsi dan kebutuhan individu akan kondisi yang dihadapi ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mijilputri terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama meneliti kesepian. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, Mijilputri menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

3) *“Older Adults’ Motives for Mediated Interpersonal Communication: An Examination of Telephone Communication and Loneliness”* (S. Holladay, K. Grutcher, K. Gustavson, J. Jones, L. Laughin & S. Mckown, 1997). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif komunikasi telepon dapat memprediksi perasaan kesepian. Secara khusus, orang-orang yang merasa kesepian lebih kecil cenderung menggunakan motif telepon untuk memenuhi kebutuhan dan pelarian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Holladay dkk adalah sama-sama meneliti kesepian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Holladay dkk mengaitkan kesepian dengan motif komunikasi telepon, sedangkan peneliti mengaitkan kesepian dengan kualitas komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *“Hubungan Antara Intensitas Komunikasi dan Citra Diri dengan Kesenian pada Istri anggota TNI”* (Utami, 2008). Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dan citra diri dengan kesepian pada istri anggota TNI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami adalah sama-sama meneliti tentang kesepian dan menjadikannya sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Utami menjadikan intensitas dan citra diri sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menjadikan kualitas komunikasi sebagai variabel bebasnya.

Berdasarkan analisa terhadap persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sejenis, maka penelitian dengan judul *“Hubungan Antara Kualitas Komunikasi dengan Kesenian Pada Istri Anggota TNI”*, masih dapat dikategorikan baru. Hal ini kaena belum ada penelitian terdahulu yang persis sama dengan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Pernikahan dan Keluarga juga Psikologi Sosial, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Manfaat Praktis

a) Bagi Istri

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan untuk para istri-istri anggota TNI untuk dapat menerima dan mendukung tugas suami.

b) Bagi Masyarakat

Bagi pembaca umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya menjalin komunikasi yang seimbang serta mengetahui bagaimana caranya untuk mengurangi perasaan kesepian yang muncul.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.